

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang berada di Jl. Raya Masaran Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun profil sekolah ini sebagai berikut:

1. Profil sekolah MA Miftahul Qulub

- a. NPSN : 20584389
- b. Nama : MA MIFTAHUL QULUB
- c. Alamat : Jalan Masaran
- d. Kelurahan/Desa : Polagan
- e. Kecamatan : Galis
- f. Kabupaten/Kota : Pamekasan
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Jenjang : MA/SMA/SMK
- i. Status (Negeri/Swasta) : Swasta
- j. Tahun Berdiri : 1977
- k. Hasil Akreditasi : A

l. Kondisi Madrasah

- 1) Madrasah Aliyah Miftahul Qulub terletak di dataran rendah dengan titik koordinat latitude -713642 longitude 113554
- 2) Madrasah berada lingkungan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang pertanian

- 3) Peserta didik sebagian besar berasal dari madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub , Pendidikan terakhir dimana orang tuanya berpedidikan dasar 30%, menengah 67%, S1 2%, S2 1% dan S3 0%.
- 4) Madrasah Aliyah Miftahul Qulub adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub). Didirikan pada tanggal 24 Nopember 1977. Melalui pengelolaan yang berkesinambungan dan proses Akreditasi, maka sejak tanggal 24 Maret 1994 memperoleh jenjang status DIAKUI, dan TERAKREDITASI dengan peringkat A.

2. Visi Dan Misi

a. Visi Sekolah

Membentuk pribadi islami, unggul prestasi dan kompetitif

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa.
- 2) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah.
- 3) Meningkatkan pelajaran sains dan penguasaan iptek secara efektif.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional dan life skill tenaga kependidikan.
- 5) Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan prilaku islami seluruh warga madrasah sebagai peningkatan dan penguatan komitmen dari tahun tahun sebelumnya.

- 2) Meningkatkan kepedulian dan komitmen warga madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan kerapian lingkungan madrasah dari tahun tahun sebelumnya.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan skor/grade nilai kelulusan peserta didik.
- 5) Meningkatkan bakat, prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik dari tahun tahun sebelumnya.

3. Struktur Kepengurusan

- a. Struktur kepengurusan di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Achmad Wafiruddin, S.Ag
Komite Sekolah	: Drs. Ahmad Busyairi
Kepala TU	: Achmad Rizqi Su'aidi, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Sinarul Khoirun Nisa', S.Pd
Waka Kesiswaan	: Henny Setiawati, M.Si
Waka Humas	: Ibnu Muzayyin, S.Pd.I
Waka Sarpas	: Drs. Ahmad Hasan
Bp/BK	: Ahmadi, Si
Wali Kelas X IPS 1	: Suhartini, S.Pd
Wali Kelas X IPS 2	: Weda Kurnia W, ST
Wali Kelas X IPA 1	: Emi Maulida, S.Pd
Wali Kelas X IPA 2	: Jummina, S.Pd

Wali Kelas XI IPS 1	: Hera Susanti, S.Pd
Wali Kelas XI IPS 2	: Qurrotul Ainy, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 1	: Abd. Hamid, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 2	: Zahrial Al Farizi, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 3	: Amin Makmun, S.Pd
Wali Kelas XII IPS 1	: Jasilah, Ss
Wali Kelas XII IPS 2	: Nafisah, S.Kom
Wali Kelas XII IPA 1	: Dra. Suhaina, M.MPd
Wali Kelas XII IPA 2	: Laily Darwati, S.Pd

Penjabaran diatas merupan profil dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini.

Adapaun paparan data, temuan penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, diuraikan sebagai berikut:

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan memulai penelitian, peneliti melakukan aktifitas penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan peneliti dan responden dengan maksud tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur.

Kedua dengan observasi, yaitu didasarkan pada pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas akidah akhlak. Hal ini merupakan strategi paling efektif untuk mengetahui sebuah objek kebenaran,

karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dari objek.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan temuan-temuan yang telah peneliti peroleh selama proses penelitian berlangsung di lapangan, data yang peneliti tulis merupakan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan berikut adalah paparan data dan temuan peneliti di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MA Mifathul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits.

Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang

terkandung dalam al-Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data tentang penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sitti Mukamilah, M.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* diejelaskan sebagai berikut:

Penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan diterapkan karena pada kurikulum 13 siswa tidak hanya memahami materi melainkan siswa mampu menganalisis, menanya, menjelaskan dan mengevaluasi sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik. Selain itu guru memberikan soal kepada siswa sesuai kriteria *HOTS* berdasarkan tingkat sedang, rendah dan tinggi. Misalnya soal *HOTS* berdasarkan tingkat rendah “menanyakan bagaimana pemahaman kamu tentang hadits” dan yang berdasarkan tingkat tinggi seperti “silahkan analisis pengertian hadits menurut para ulama”.

Penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* yang digunakan di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan di kelas X menggunakan bentuk uraian, pilihan ganda dan lisan di PH (penilaian Harian), dalam kegiatan itu memang sangat benar-benar membantu siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits dimana terdapat 5 bab, dan di setiap bab guru memberikan soal berupa uraian dan pilihan ganda. Adapun contoh pilihan ganda yang diberikan guru berupa soal cerita agar siswa sebelum menjawab dapat berfikir terlebih dahulu.¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* dengan memberikan soal kepada siswa sesuai kriteri *HOTS* per akhir bab berupa soal bentuk uraian dan pilihan

¹Sitti Mukammilah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (15 Januari 2020) di Ruang Guru).

ganda agar siswa dapat terlatih berfikir secara mendalam tentang materi al-Qur'an Hadits.

Selaras dengan pernyataan guru al-Qur'an Hadits di atas Kepala Sekolah Bapak Ach. Wafiruddiin, S. Ag menuturkan pernyataannya sebagai berikut :

Peran guru dalam penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* memang sangat penting karena yang membuat soal dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan disini guru melatih siswa satu persatu untuk dapat menjawab soal dengan cara berfikir menalar. Selain itu siswa memang disuruh menjelaskan kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru al-Qur'an hadits, dari situ terlihat kalau guru benar-benar berperan penting dalam kegiatan penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)*.²

Hal senada juga disampaikan oleh Nurul Fajriyah yang merupakan salah satu siswi kelas X IPS-2, yang menyampaikan bahwa :

Disekolah ini memang menerapkan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* mengenai strateginya seperti saya mampu menjelaskan, menganalisis, menanya dan mengevaluasi. Kegiatan seperti ini sangat membantu saya pribadi untuk berfikir menalar sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.³

Serupa dengan yang sampaikan oleh Sri Masruroh siswi kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, juga menyampaikan pendapatnya dalam wawancaranya:

Penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* ini seperti saya dapat menjawab soal dengan cara menganalisis, hal itu merupakan sebuah tantangan buat saya pribadi agar saya dapat belajar terlebih dahulu dan pada akhirnya saya bisa mengerti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru al-Qur'an hadits setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.⁴

²Ach.Wafiruddiin, Kepala Sekolah. MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

³Nurul Fajriyah, Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020).

⁴Sitti Masruroh, Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Mas'adah siswi kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, yang menuturkan pendapatnya dalam wawancaranya:

Penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* di sekolah kami diterapkan khususnya pada saya pribadi melatih kemampuan dengan memberikan pertanyaan kepada sesama siswa, akan tetapi ketika murid tidak bisa menjawab ibu guru membolehkan untuk membuka buku LKS, sehingga ketika ujian berlangsung siswi di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tidak khawatir untuk menjawabnya karena sudah dilatih mengerjakan soal-soal, hal sedemikian merupakan suatu cara penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)*.⁵

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020 peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung sekitar jam 08:30 WIB peneliti bertemu langsung dengan guru yang mengajar al-Qur'an Hadits didalam kelas dimana pada saat itu guru menyiapkan soal sebanyak jumlah siswa, dalam soal tersebut berisi 20 butir soal dimana terdapat 15 soal pilihan ganda 5 soal isian atau uraian yang berkriteria *High Order Thinking Skill (HOTS)*. Kemudian diberikan kepada semua siswi untuk dikerjakan dengan waktu kurang lebih 60 menit.

Pada saat itu guru yang mendampingi adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sitti Mukammilah, M.Pd, setelah soal diberikan kepada semua siswi, guru menyuruh untuk mengerjakan secara fokus dan teliti agar penerapan strategi *High Order Thinking Skill HOTS* yang telah dilatih sebelumnya berjalan dengan maksimal

⁵ Mas'adeh, Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020).

dan hasil yang diperoleh dapat memuaskan. Dalam penerapan *High Order Thinking Skill (HOTS)* ini sebelum siswa mengerjakan soal guru memberikan suatu stimulus yang berupa kegiatan menalar yang berkaitan dengan latihan soal yang akan diberikan, agar semua siswa berkonsentrasi mengenai soal yang akan diberikan.⁶

2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits tersebut akan dijabarkan melalui hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara kepada informan selaku pelaksanaan kebijakan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sitti Mukammilah, M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang kami temui di ruang guru menuturkan bahwa:

Dalam penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits ini memang ada beberapa faktor pendukung diantaranya: adanya peran guru terhadap semangat belajar siswa dengan memberikan hadiah (reward) dengan nilai (+) sehingga siswa berlomba-lomba dalam bertanya dan berargumen/berpendapat dengan baik. Karena pada dasarnya siswa mempunyai tingkat berfikir yang rendah dan tinggi, ketika siswa tidak mampu dalam menjawab soal maka saya selaku guru pengampu al-Qur'an hadits melakukan bimbingan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab di kelas. Dengan begitu siswa akan terlatih menjawab soal-soal jika sudah dibimbing dengan baik dan benar. Selain itu dukungan dari pihak sekolah karena sebuah proses belajar mengajar jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah akan mengurangi kesulitan dalam menumbuh kembangkan potensi belajar siswa.

Adapun faktor penghambatnya yaitu, kurangnya semangat dalam belajar, merasa ngantuk ketika belajar sehingga siswa tidak fokus dalam mengerjakan soal-soal dan latihan al-Qur'an hadits, kurangnya perhatian dari pengurus pondok dan pengaruh sosial media, karena di MA Mifathul Qulub Polagan

⁶Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 12 Januari 2020.

Galis Pamekasan ada siswi yang dari luar (tidak mondok) dan ada yang dari pondok pesantren.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* yaitu peran guru dalam semangat belajar, dukungan dari pihak sekolah. Penghambatnya yaitu rasa malas, rasa ngantuk dan kurangnya perhatian dari pengurus pondok serta pengaruh sosial media.

Pernyataan guru pengajar al-Qur'an Hadits juga diperkuat dengan pernyataan yang sama disampaikan oleh Nurul Fajriyah siswi kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* tersebut, yang menyampaikan bahwa:

Faktor yang mendukung yaitu guru sangat telaten dalam membimbing siswi ketika belajar al-Qur'an Hadits di kelas, ketika saya berhasil menjawab soal, guru memberikan reward dengan nilai +, selain itu pengaruh dari teman-teman yang semangat dalam berfikir menalar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rasa malas yang datang dengan sendirinya sehingga ketika kegiatan dimulai tidak berjalan semaksimal mungkin, selain itu adanya rasa ngantuk ketika proses pembelajaran dimulai karena banyak aktivitas pondok yang padat seperti: mengaji kitab, sekolah diniyah malam dan bimbingan belajar amsilati.⁸

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sri Masruroh Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, menyampaikan dalam wawancara yang peneliti lakukan mengenai faktor yang mempengaruhi yaitu disampaikan sebagai berikut:

⁷Sitti Mukammilah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (15 Januari 2020) di Ruang Guru).

⁸Nurul Fajriyah, Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020).

Dalam penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* faktor yang mendukung yaitu motivasi dari guru pendidikan agama islam yang membuat saya semangat dalam mengerjakan soal di LKS baik itu ujian kompetensi, Quiz, dan Penilaian Harian (PH). Selain itu sama juga dengan yang dikatakan Sri Masruroh pengaruh dari teman sebaya yang rajin mengikuti penerapan strategi tersebut membuat saya termotivasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari sosial media seperti Handpone yang didalamnya terdapat aplikasi seperti Whatsap, Instrgram dll sehingga membuat diri saya malas untuk belajar dirumah apalagi mengerjakan soal yang ada di LKS.⁹

Hal yang sama disampaikan pula oleh Mas'adah siswi kelas X IPS-2 MA Mifathul Qulub Polagan Galis Pamekasan, yang menyampaikan:

Faktor yang mendukung penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* ini dari guru, biasanya guru menyuruh siswi untuk mengerjakan latihan soal dengan memberikan motivasi kepada mereka , ada juga kesadaran dari mereka sendiri dengan melihat teman yang rajin dikelas dan akhirnya jika ada kesadaran dari mereka maka akan terbiasa mengerjakan latihan soal dirumah atau dipondok. Sedangkan faktor penghambat adanya rasa dikarenakan teman yang lain juga malas.¹⁰

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membutuhkan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020 peneliti melakukan observasi langsung kesekolah untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung sekitar jam 08:30 WIB para siswa fokus mengerjakan latihan soal yang berkriteria *High Order Thinking Skill (HOTS)* di dalam kelas, selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai soal yang dikerjakan agar siswa benar-benar paham sehingga siswa dengan mudah bisa menjawab sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Guru juga pada saat itu melakukan proses bimbingan kepada

⁹ Sitti Masruroh, Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020).

¹⁰Mas'adeh Siswi Kelas X IPS-2 MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (18 Januari 2020).

siswa dengan melakukan tanya jawab berupa tes lisan, pada saat itu siswa yang tingkat berfikirnya rendah dipanggil satu persatu untuk melakukan proses bimbingan yang di bina oleh guru pengampu al-Qur'an hadits. Bimbingan ini dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa yang tidak melakukan bimbingan disuruh mengerjakan Uji Kompetensi yang ada di LKS.

Ketika siswa sudah melakukan bimbingan satu persatu guru langsung mencatat hasilnya di absensi dengan tanda + dan -. Dengan begitu guru dapat melihat langsung di absensi mengenai siswa yang sudah bimbingan atau belum sesuai dengan hasilnya. Jika menurut guru siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka dipertemuan selanjutnya tidak usah melakukan bimbingan lagi. Guru juga menyarankan agar dapat memahami hadits yang sudah diajarkan baik dari segi sanad, matan rawi serta tajwidnya, karena guru menyajikan kepada siswi-siswi siapa yang nialnya bagus akan dikasih riward (hadiah) berupa nilai + .

Dalam penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* memang terlihat ada beberapa siswa yang masih bercanda dan juga terlihat ketika mengerjakan latihan soal ada siswi yang tertidur, jadi dalam penerapan ini tidak semua siswi fokus dalam mengerjakan soal dikarenakan siswi banyak yang dari pondok dimana kegiatan pondok yang sangat padat sehingga guru harus telaten dalam membimbing siswa yang mempunyai kebiasaan seperti itu didalam kelas.

B. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini

diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang pelaksanaan penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Miftahuhul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam teori yang di tulis dalam skripsi ini memuat berbagai hal tentang penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pertama yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah bentuk penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* di sekolah, cara pendidik dan peserta didik dalam menjalankan program tersebut. Dari beberapa perhatian khusus tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti dilapangan.

Dari penelitian ini strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits diimplementasikan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* dilaksanakan ditengah mata pelajaran dan di akhir bab selesai pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.
- b. Penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* dilaksanakan dengan cara memberikan lembar soal kepada siswa sesuai dengan jumlah murid, terdapat 20 butir soal, 15 pilihan ganda dan 5 soal uraian.
- c. Guru memberikan waktu mengerjakan soal selama 60 menit.

- d. Soal yang dikerjakan siswa kemudian di kumpulkan dan dikoreksi oleh guru pengampu al-Qur'an hadits.
- e. Pada minggu berikutnya guru melakukan evaluasi terhadap soal yang dikerjakan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah, temuan tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Adapun faktor yang mendukung penerapan penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan seperti dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil wawancara disampaikan oleh informan dalam paparan data yang di tulis dalam skripsi bab IV ini, dari hasil tersebut dapat di kelompokkan menjadi beberapa faktor, faktor yang mendukung sebagai berikut:

- a. Peranan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan adanya motivasi dan bimbingan.
- b. Dukungan dari pihak sekolah.
- c. Semangat belajar yang tinggi

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Kurangnya semangat dalam belajar.
- b. Adanya rasa ngantuk ketika mengerjakan soal latihan.
- c. Kurangnya perhatian dari pengurus pondok dan

d. Pengaruh sosial media.

C. Pembahasan

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang di ambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisis penelitian tentang penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Mifatahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

1. Penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

High Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi mencakup kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif. Keterampilan berpikir diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *High Order Thinking Skill (HOTS)* akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian/dilema. Menurut Lewis dan Smith berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, dan/atau menyusun dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban/ solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan. Untuk dapat mengambil keputusan, siswa harus mampu berpikir kritis. Sedangkan untuk dapat berpikir secara kritis, siswa harus mampu

berpikir logis, reflektif, dan memiliki pengetahuan awal terkait dengan permasalahan yang dihadapi, untuk dapat melakukan penyelesaian masalah (problem solving), siswa harus dapat melakukan analisis dan evaluasi.¹¹

Demikian juga, untuk dapat berpikir kritis atau membuat suatu keputusan, siswa harus dapat menalar, mempertimbangkan, menganalisis, dan melakukan evaluasi. Jika pembelajaran di sekolah tidak membekali siswa untuk dapat terampil berpikir tingkat tinggi maka akan dihasilkan lulusan yang tidak siap untuk mengatasi berbagai masalah di dunia nyata.

Keterampilan berpikir yang perlu dimiliki oleh siswa:

- a. Berpikir kreatif, yakni menghasilkan ide baru.
- b. Menyelesaikan masalah, yakni mengenal rancangan, dan mengimplementasi rencana tindakan solusi.
- c. Membuat keputusan, yakni menetapkan tujuan dan batasan, mengembangkan alternatif, mempertimbangkan resiko, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik.
- d. Melihat gambaran ide, yakni mengorganisasikan dan memproses simbol, gambar, grafik, benda, dan informasi lain.
- e. Mengetahui bagaimana belajar, yakni menggunakan teknik belajar secara efisien untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru.

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)* (Tangerang, Tira Smart, 2019), hlm. 2.

- f. Menalar (reasoning), yakni menemukan aturan prinsip yang membawahi hubungan antara beberapa benda atau pola dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah.¹²

Allah SWT di dalam al-Qur'an telah menegaskan bahwa manusia diberikan olehNya akal untuk senantiasa berfikir. Hal ini disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Imran: 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (191).¹³

Maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa *HOTS* merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang tidak hanya menguji pada aspek ingatan dan sebatas hafalan

¹²Ibid. hlm. 56.

¹³Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004), hlm. 76.

semata, melainkan lebih menekankan kepada aspek analisis, mengevaluasi dan mencipta.

Seperti yang ada pada lokasi penelitian di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan penerapan strategi *HOTS* suatu kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dan pendidik. Dengan kegiatan yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *HOTS* disini diterapkan agar guru dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ada pada peserta didik melalui pemberian soal yang berkriteria *HOTS* baik itu soal tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingka rendah. Adapun bentuk soal yang digunakan yaitu:

1) Pilihan ganda kompleks

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa soal-soal *HOTS* yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual.

2) Bentuk Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis..

Masing-masing guru mata pelajaran hendaknya kreatif mengembangkan soal-soal *HOTS* sesuai dengan KI-KD yang memungkinkan dalam mata pelajaran yang

diampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, keterampilan memilih stimulus soal, serta kemampuan memilih kompetensi yang diuji, merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-butir soal yang bermutu.¹⁴

Pemberian soal disini terdapat pada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Di atas merupakan penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* yang digunakan oleh guru pengampu al-Qur'an hadits yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menumbuh kembangkan kemampuan berfikir bernalar khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹⁴Widana, *Modul Penyusunan Soal HOTS*, hlm. 6.

Faktor merupakan sebab dari akibat suatu masalah yang ada. Faktor juga dijadikan suatu hal adanya gejala yang menyebabkan penerapan strategi *HOTS* dapat berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu bentuk yang harus dimengerti oleh guru dalam mendidik siswanya.

Dalam penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* ini memang ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi siswa untuk melaksanakannya yaitu, peranan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Penting bagi seorang guru untuk memberikan teknik pembelajaran pada siswa yang titik fokusnya adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Dengan begitu akan ada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan yaitu,

- a. Dapat membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung,
- b. Dengan membiasakan siswa berfikir secara kritis maka apapun yang dipelajari akan tertanam lebih lama dalam pikiran siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal,
- c. Siswa juga akan terlatih untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada saat belajar disekolah kemudian terbiasa untuk melakukannya diluar lingkungan sekolah.

Berbagai keuntungan tersebut bisa didapatkan jika guru mampu untuk memaksimalkan berbagai cara agar siswa mampu berfikir secara kritis. Keaktifan setiap anak untuk mengoptimalkan berfikir tinggi memang berbeda-beda, namun

tentunya bisa dilatih agar terus berkembang dan kemampuan tersebut bisa di manfaatkan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁵

Faktor pendukung lain yaitu adanya *reward* bagi siswa yang mempunyai kemampuan berfikir tinggi dan berani dalam berargumen dengan baik ketika penerapan strategi *HOTS* dilaksanakan di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Kompri dalam bukunya yang berjudul *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* menjelaskan bahwa *Reward* yaitu ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Strategi ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. *Reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Adapun petunjuk dalam pemberian *reward* sebagai berikut:

- 1) Penghargaan dari pihak pendidik hendaknya makin berkurang dengan makin majunya perkembangan anak didik.
- 2) Penghargaan diberikan secara adil, tanpa membedakan anak didik, ketika ada kerajinan, keusngguhan dan ketekunan berusaha, ketidak adilan dalam pemberian penghargaan dapat menimbulkan perpecahan dalam lingkungan pendidikan.

¹⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 288.

- 3) Penghargaan diberikan sesuai dengan sifat dan watak anak didik.
- 4) Penghargaan diberikan dengan bijaksana. Kadang-kadanga ada anak yang dengan perbuatan kurang sportif bernafsu besar mendapatkan penghargaan. Pada anak semacam itu sebaiknya tidak diberikan penghargaan , biarpun prsetasinya baik. apabila penghargaan menimbulkan sifat sombong maka pemberian penghargaan wajib dihentikan.¹⁶

Ada pun faktor penghambatnya yaitu:

- a) Kurangnya semangat dalam belajar karena dipengaruhi oleh teman sebaya, hal tersebut disebabkan oleh lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu yang lain. Keadaan masyarakat demikian sedikit atau banyak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu yang hidup didalamnya. Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder.

Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial yang didalamnya terjadi hubungan yang erat antara anggota individu yang satu dengan anggota individu yang lain. Antar anggota individu yang terjadi hubungan atau interaksi sangat erat tersebut wajar kiranya akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu-individu dalam individu tersebut. Semakin erat interaksi atau hubungan antar anggota individu antar individu akan semakin berpengaruh secara mendalam terhadap perkembangan sifat-sifat anggota individu atau individu-individu yang hidup didalamnya.

¹⁶Ibid, hlm. 290-292.

Lingkungang sekunder, yaitu lingkungan sosial dengan terjadinya hubungan atau interaksi sosial atau antar anggota individu agak longgar alias tidak begitu erat. Tetapi meskipun hubungan antar anggota individu tersebut agak longgar terjadinya hal tersebut tetap saja mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sifat individu hanya saja pengaruhnya tidak begitu besar dibandingkan lingkungan primer.¹⁷

b) Kurangnya perhatian dari pengurus pondok

Kegiatan didalam pondok pesantren juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam berlangsungnya strategi penerapan *HOTS*, dimana pondok pesantren disini mempunyai arti lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan dipesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang menetap di pesantren.

Pondok pesantren juga suatu lembaga pendidikan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal, yaitu bandongan dan sorogan, dimana kiai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan santri biasanya tinggal dalam pondok.¹⁸

Dalam ruang lingkup pondok pesantren santri mempunyai kegiatan-kegiatan yang padat, dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu penghambat terhadap

¹⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 232-233.

¹⁸Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 87-89.

penerapan strategi *High Order Thinking Skill (HOTS)* karena siswa ketika berada didalam kelas pada saat penerapan dilaksanakan masih ada siswa yang merasa ngantuk saat mengerjakan soal latihan mata pelajaran al-Qur'an hadits.

c) Pengaruh sosial media

Sosial media juga menjadi indikator dalam pembentukan sikap individu, peranan media tidaklah kecil. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Media mampu member dan menerima informasi dari yang baik, buruk, penting, tidak penting, terpuji, hina, bahkan sampai yang dilarang dapat diakses tanpa mengenal batas. Melalui media, peserta didik dapat menjadi rajin belajar dan juga dapat menjadi malas belajar. Oleh karena itu, orang tua harus melakukan pendampingan terhadap anaknya dan guru harus melakukan pendampingan terhadap peserta didiknya.¹⁹

Dalam penerapan strategi *HOTS* ini peserta didik diberi bimbingan oleh guru pengampu al-Qur'an hadits di kelas, karena pada dasarnya peserta didik mempunyai kemampuan berfikir yang berbeda-beda ketika diberikan soal yang berkriteria *HOTS* baik dalam bentuk lembaran dan lisan. Sehingga tugas guru pengampu al-Qur'an hadist harus benar-benar memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan baik dan telaten. Seperti yang disampaikan Hendriati Agustiani dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* bahwasannya tugas para pendidik yaitu sebagai tenaga pembimbing yaitu tenaga kependidikan yang dengan keahliannya membimbing peserta didik agar

¹⁹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

mengenalinya, agar mampu membuat pilihan yang tepat serta bertanggung jawab atas tujuan kegiatan serta proses pencapaiannya dan agar peserta didik mencapai perkembangan dirinya secara optimal.²⁰

²⁰Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 87.

